

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat mengakibatkan perubahan di segala bidang kehidupan. Kemajuan ini tentu memberi dampak pada lembaga pendidikan salah satunya, dimana lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menyelenggarakan proses pendidikan secara optimal dan aktif sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan itu sendiri. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan yang baik diharapkan mampu melahirkan lulusan-lulusan yang mempunyai daya saing tinggi untuk menghadapi ketatnya tantangan dan persaingan di dunia kerja. Oleh sebab itu, perbaikan-perbaikan yang membangun di bidang pendidikan harus terus dilaksanakan guna mencapai kualitas dan mutu pendidikan yang sesuai dengan harapan. Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh (Bangga, 2017) yang mengatakan bahwa “seorang guru harus melakukan proses pendidikan, pengajaran, dan pelatihan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi dan

bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan Nasional menurut pasal 3 undang-undang di atas, yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.” Potensi siswa tersebut dapat ditempuh melalui kegiatan belajar baik di sekolah, lingkungan sosial, maupun keluarga menurut (Wamala, 2016).

Setiap siswa mengalami pengalaman belajar secara bersama di kelas, akan tetapi keberhasilan siswa dalam belajar tidak sama. Menurut (Wamala, 2016) perbedaan keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri individu sendiri dari faktor fisiologis yaitu kondisi fisik dan faktor psikologis yang meliputi motivasi, sikap, kemandirian, kebiasaan, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan berkaitan dengan alam dan sosial sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana, media pembelajaran, dan administrasi serta manajemen sekolah.

Menurut (Bangga, 2017) seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat di tunjukan oleh peserta didiknya. Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu di tingkatkan, tugas seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat dicapai. Salah satu kemampuan yang harus

di miliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan saran yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin di capai dapat terwujud.

Pada hari senin tanggal 16 November 2017, peneliti melakukan observasi awal di sekolah SMA Negeri 1 Kabila dan melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran geografi, Dari hasil wawancara tersebut di ketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Geografi masih menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan sehingga siswa cenderung bosan dan malas untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar ini sudah dibuktikan pada hasil nilai UTS terakhir siswa kelas XI IPS pada semester ganjil dari 100% siswa terdapat 60% siswa yang nilainya masih belum memenuhi kriteria ketuntasan dan minimal (KKM) pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Kabila 70, Dan masih banyak siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ada.

Guru sudah mulai meninggalkan cara-cara rutinitas dalam pembelajaran, tetapi lebih menciptakan program-program pengembangan yang profesional. Upaya tersebut merupakan implikasi dari reformasi pendidikan dengan tujuan agar mampu mencapai peningkatan perolehan belajar siswa secara memadai. Program-program pengembangan profesi guru tersebut membutuhkan fasilitas

yang dapat memberi peluang kepada mereka *learning how to learn dan to learn about teaching*. Fasilitas yang dimaksud, misalnya *lesson study* (kaji pembelajaran).

Lewis (dalam Ibrahim 2011) menjelaskan bahwa *Lesson Study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. *Lesson Study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan secara terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data. *Lesson Study* merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial.

Lesson Study dilakukan dengan tiga tahapan yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), dan melihat kembali atau refleksi (*See*). Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara berulang (Siklus). Tahap perencanaan (*Plan*) bertujuan untuk menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan siswa secara efektif dan membangkitkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Tahap pelaksanaan (*Do*) dimaksud untuk penerapan rancangan pembelajaran yang telah direncanakan. Tahap pengamatan dan refleksi (*See*) dimaksudkan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran. Serangkaian kegiatan mulai tahap *Plan* sampai *See* dilakukan secara kolaboratif (Susilo, 2009:34-36).

berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan *lesson study* dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi dinamika dan masalah kependudukan untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Kabila”**

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di tentukan oleh penerapan model pembelajaran di kelas.
- b. Kurangnya variatif guru dalam menggunakan model pembelajaran
- c. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode konvensional yang bersifat ceramah yang sifatnya satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan *Lesson Study* dalam pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw pada materi dinamika dan masalah kependudukan dapat Meningkatkan. Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Kabila.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan *lesson study* dalam pembelajaran georafi pada materi dinamika dan masalah kependudukan di SMA Negeri 1 Kabila.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

a. Bagi Siswa

Dengan menerapkan pembelajaran *lesson study* dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw dapat mempermudah siswa dalam memahami mata pelajaran geografi khususnya pada materi dinamika dan masalah kependudukan

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam hal pembelajaran di kelas dan sebagai bahan masukan untuk kegiatan belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan atau masukan bagi pihak sekolah serta untuk memberikan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait dengan penerapan model pembelajaran.